

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Sugiyono (2016:2) mendeskripsikan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif dan verifikatif.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Selanjutnya, Sugiyono (2014:53) mendeskripsikan bahwa:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain...”.

Sedangkan, metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:91):

“...adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pada penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menguji apakah Pemeriksaan Pajak dan Tarif Pajak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion* dan Dampaknya Terhadap Penerimaan Pajak, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak

3.1.1 Objek Penelitian

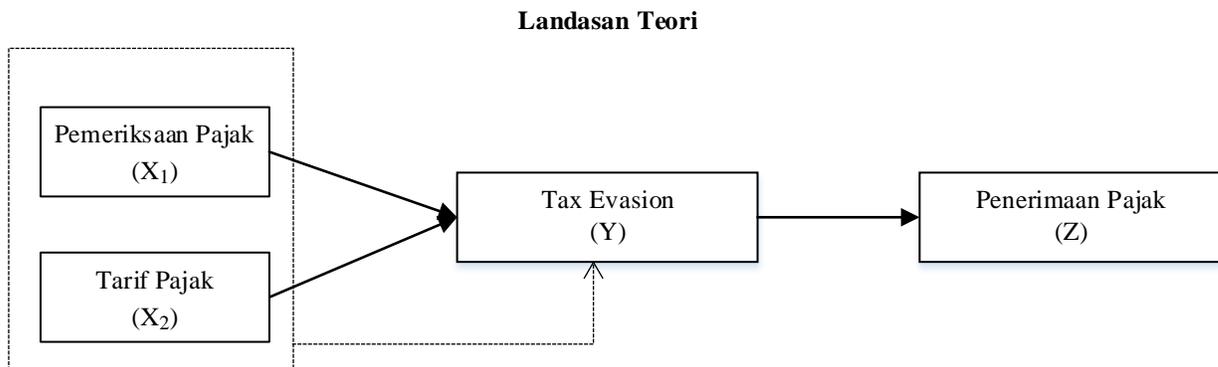
Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tentu) (Sugiyono, 2014:13).

Objek dalam penelitian ini yaitu mengenai pemeriksaan pajak, tarif pajak, *tax evasion*, dan penerimaan pajak pada KPP Madya Bandung, KPP Pratama Bandung Cicadas, KPP Pratama Bandung Tegallega, KPP Pratama Sumedang dan KPP Pratama Bandung Bojonegara.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh pemeriksaan pajak dan tarif pajak terhadap *tax evasion* dan dampaknya terhadap penerimaan pajak”. Maka untuk menggambarkan hubungan

antara variabel independen, dependen dan *intervening* penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38).

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Serta terdapat beberapa variabel pembantu lainnya, antara lain adalah variabel *intervening*. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan analisis pada besarnya pengaruh dua variabel independen

terhadap satu variabel dependen atau analisis Pemeriksaan Pajak dan Tarif Pajak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion* dan Dampaknya Terhadap Penerimaan Pajak. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (x)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel Independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel Independen yang diteliti, yaitu:

a. Pemeriksaan Pajak (X_1)

Definisi Pemeriksaan Pajak menurut Agus Sambodo (2014:62) adalah sebagai berikut :

“Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan perundang-undangan perpajakan.”

b. Tarif Pajak (X_2)

Definisi tarif pajak menurut (Siti Resmi, 2011 : 119) sebagai berikut:

“Tarif Pajak merupakan presentase tertentu yang digunakan untuk menghitung besarnya PPh”.

2. Variabel Penengah/*Intervening Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) mendefinisikan:

“Variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Dalam penelitian ini, variabel penengah atau selanjutnya dinotasikan sebagai Y adalah *Tax Evasion*.

Terdapat definisi mengenai *Tax Evasion* menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:147), yaitu:

“Penggelapan Pajak (*tax evasion*) merupakan usaha aktif Wajib Pajak dalam hal mengurangi, menghapuskan, manipulasi *illegal* terhadap utang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah terutang menurut aturan perundang-undangan.”

3. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Z)

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa variabel dependen atau juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikat atau selanjutnya dinotasikan sebagai Z adalah Penerimaan Pajak.

H. Simanjuntak Timbul dan Muklis Imam (2012:30) menyatakan bahwa:

“Penerimaan Negara dari pajak merupakan salah satu komponen penting dalam rangka kemandirian pembiayaan pembangunan. Maka optimalisasi penerimaan pajak merupakan salah satu cara untuk menandai pembangunan yang bersumber dari dalam negeri.”

3.3.2 Operasional Variabel Penelitian

S Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2011:69) mendefinisikan operasional variabel sebagai berikut:

“Adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasionalisasi menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh pemeriksaan pajak dan tarif pajak terhadap *tax evasion* dan dampaknya terhadap penerimaan pajak” terdapat lima variabel yaitu:

1. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel independen (X_1)
2. Tarif Pajak sebagai variabel independen (X_2)
3. *Tax Evasion* sebagai variabel intervening (Y)
4. Penerimaan Pajak sebagai variabel dependen (Z)

Maka operasionalisasi atas variabel independen, dependen, maupun intervening dapat dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Pemeriksaan Pajak (X₁)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemeriksaan Pajak (X₁)	<p>“Pemeriksaan Pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan system <i>Self Assessment System</i> yang dilakukan oleh wajib pajak, harus berpegang teguh padaa Undang-undang perpajakan”</p> <p>(Siti Kurnia Rahayu 2013:245)</p>	Tahap Pemeriksaan Pajak: 1. Persiapan Pemeriksaan Pajak	a. Mempelajari berkas Wajib Pajak/berkas data.	Ordinal	1
			b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan Wajib Pajak	Ordinal	2
			c. Mengidentifikasi masalah	Ordinal	3
			d. Melakukan pengenalan lokasi Wajib Pajak	Ordinal	4
			e. Menetapkan ruang lingkup pemeriksaan	Ordinal	5
			f. Menyusun program pemeriksaan	Ordinal	6
			g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam	Ordinal	7 - 8
			h. Menyediakan sarana pemeriksaan	Ordinal	9

		2. Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Memeriksa di tempat Wajib Pajak	Ordinal	10
			b. Melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Intern	Ordinal	11
			c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan.	Ordinal	12-13
			d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen.	Ordinal	14-16
			e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga	Ordinal	17
			f. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak	Ordinal	18
			g. Melakukan sidang penutup (<i>Closing Conference</i>)	Ordinal	19
		3. Teknik dan Metode Pemeriksaan	a. Metode Langsung	Ordinal	20
			b. Metode Tidak Langsung	Ordinal	21
			c. Metode Pemeriksaan Transaksi Afiliasi	Ordinal	22

		4. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan.	a. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan	Ordinal	23-24
Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:286)					

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Independen

Tarif Pajak (X_2)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Tarif Pajak (X_2)	“Tarif pajak adalah tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar”. (Supramono dan Theresia Woro Damayanti 2010:7)	Penunjuk Tarif Pajak	a. Pajak Penghasilan	Ordinal	25-27
			b. Pajak Pertambahan Nilai	Ordinal	28-30
			c. Bea Materai	Ordinal	31-33
Liberti Pandiangan (2008:73)					

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Intervening (Y)

Tax Evasion

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
----------	-----------------	---------	-----------	-------	------

<i>Tax Evasion</i> (Y)	“Penggelapan Pajak (<i>tax evasion</i>) adalah merupakan pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan seperti memberi data-data palsu atau menyembunyikan data. Dengan demikian, penggelapan pajak dapat dikenakan sanksi pidana”.	Bentuk tindakan <i>Tax Evasion</i> .	a. Tidak menyampaikan SPT	Ordinal	34
			b. Menyampaikan SPT dengan tidak benar	Ordinal	35
			c. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau pengukuhan PKP	Ordinal	36-37
			d. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut	Ordinal	38
			e. Berusaha menyuap fiskus.	Ordinal	39
	Erly Suandy (2014:21)	Sumber: Moh. Zain (2008:52)			

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel dependen
Penerimaan Pajak (Z)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penerimaan Pajak (Z)	<p>“Penerimaan Negara dari pajak merupakan salah satu komponen penting dalam rangka kemandirian pembiayaan pembangunan Maka optimalisasi penerimaan pajak merupakan salah satu cara untuk menandai pembangunan yang bersumber dari dalam negeri.”</p> <p style="text-align: center;">(H. Simanjuntak Timbul dan Muklis Imam 2012:30)</p>	Optimalisasi penerimaan pajak	a. Kejelasan, kepastian, dan kesederhanaan peraturan perundang-undangan perpajakan	Ordinal	40-42
			b. Kebijakan pemerintah dalam mengimplementasikan undang-undang perpajakan	Ordinal	43
			c. Sistem administrasi perpajakan yang tepat	Ordinal	44-45
			d. Pelayanan	Ordinal	46
			e. Kesadaran dan pemahaman warga Negara	Ordinal	47-50
			f. Kualitas petugas Pajak	Ordinal	51-54
Siti Kurnia Rahayu (2013:27-29)					

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moh. Nazir, 2011:130)

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrument penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) menjelaskan bahwa:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X_1 (Pemeriksaan Pajak), variabel X_2 (Tarif Pajak), variabel Y sebagai variabel *Intervening* (*Tax Evasion*), dan Variabel Z (Penerimaan Pajak). Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada table 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat baik/ Sangat Rendah/Sangat Tinggi	5
2.	Kurang Baik/Rendah/Tinggi	4
3.	Cukup baik/Cukup Rendah/ Cukup Tinggi	3
4.	Baik/Tinggi /Rendah	2
5.	Sangat baik/Sangat Tinggi/Sangat Rendah	1

Instrumen penelitian yang menggunakan *likert* dapat dibuat dalam bentuk *Checklist* ataupun pilihan ganda.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dalam penelitian

ini, populasi yang ditentukan oleh penulis adalah 52 *Fungsional* pada KPP Madya 2tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Deskripsi Populasi

No	Kantor Pelayanan Pajak	Fungsional
1.	KPP Madya Bandung	22
2.	KPP Pratama Bandung Cicadas	8
3.	KPP Pratama Bandung Tegallega	9
4.	KPP Pratama Sumedang	5
5.	KPP Pratama Bojonegara	8
Jumlah		52

Sumber: Data dari masing-masing KPP Madya Bandung dan KPP Pratama

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). (Sugiyono, 2017:81)

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak di wilayah kota Bandung yaitu sebanyak 52 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus (jenuh).

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

- “1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.
2. *Non Probability Sampling*
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2017:85)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada KPP Madya Bandung, KPP Pratama Bandung Cicadas, KPP Pratama Bandung Tegallega, KPP Pratama Sumedang dan KPP Pratama Bojonegara Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

- a. Pengamatan (*Observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Reaearch*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 1. Menganalisis pemeriksaan pajak
 2. Menganalisis tarif pajak
 3. Menganalisis *tax evasion*

4. Menganalisis penerimaan pajak
2. Analisis Verifikatif
 - 1) Menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap *tax evasion*
 - 2) Menganalisis seberapa besar pengaruh tarif pajak terhadap *tax evasion*
 - 3) Menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak dan tarif pajak terhadap *tax evasion*
 - 4) Menganalisis seberapa besar pengaruh *tax evasion* terhadap penerimaan pajak
 - 5) Menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak melalui *tax evasion* sebagai variabel *intervening*
 - 6) Menganalisis seberapa besar pengaruh tariff pajak terhadap penerimaan pajak melalui *tax evasion* sebagai variebel *intervening*

Pada penelitian ini penulis melakukan beberapa analisis, analisis tersebut merupakan hasil dari rumusan pada Bab I. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Menyusun pernyataan atau kuesioner.
2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar

pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.

3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , Y dan Z , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data
4. keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) yang terdapat dalam statistik untuk penelitian sebagai berikut :

$$\text{Variabel X : Me} = \frac{\sum xi}{n} \quad \text{Variabel Y : Me} = \frac{\sum yi}{n} \quad \text{variabel Z : Me} = \frac{\sum zi}{n}$$

Sumber : Moh. Nazir (2011:383)

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

X_i = Nilai variabel X ke- i sampai ke- n

\sum = Jumlah

y_i = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden z_i = nilai variabel z ke- i sampai ke- n

Persamaan rata-rata (mean) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria.

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

a. Kriteria untuk menilai Pemeriksaan Pajak (X_1),

Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 24 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 24) = 24$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 24) = 120$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{120-24}{5}\right) = 19,2$$

Maka kriteria untuk nilai variabel pemeriksaan pajak (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Pemeriksaan Pajak

Nilai	Kriteria
24 – 43,2	Tidak Baik
43,2 – 62,4	Kurang Baik
62,4 – 81,6	Cukup Baik
81,6 – 100,8	Baik
100,8 – 120	Sangat Baik

b. Kriteria untuk menilai Tarif Pajak (X_2)

Untuk menilai variabel tarif pajak dengan pernyataan dalam kuesioner adalah 9 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah : $(1 \times 9) = 9$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{45-9}{5}\right) = 7,2$$

Tabel 3.9
Kriteria Tarif Pajak

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Baik
16,2 – 23,4	Kurang Baik
23,4 – 30,6	Cukup Baik
30,6 – 37,8	Baik
37,8 – 45	Sangat Baik

c. Kriteria untuk menilai *Tax Evasion* (Y)

Untuk menilai variabel tax evasion dengan pernyataan dalam kuesioner adalah 6 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah : $(1 \times 6) = 6$

Nilai Tertinggi : $(5 \times 6) = 30$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{30-6}{5}\right) = 4,8$$

Tabel 3.10

Kriteria *Tax Evasion*

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Sangat Tinggi
10,8 – 15,6	Tinggi
15,6 – 20,4	Cukup Tinggi
20,4 – 25,2	Rendah
25,2 – 30	Sangat Rendah

d. Kriteria untuk menilai Penerimaan Pajak (Z)

Untuk menilai variabel penerimaan pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 15 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : $(1 \times 15) = 15$

Nilai Tertinggi : $(5 \times 15) = 75$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{75-15}{5}\right)= 12$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Penerimaan Pajak ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Penerimaan Pajak

Nilai	Kriteria
15 – 27	Sangat Rendah
27– 39	Rendah
39 – 51	Cukup Tinggi
51 – 63	Tinggi
63 – 75	Sangat Tinggi

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2014:121) menyatakan

bahwa: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Menurut Sugiyono (2014:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”.

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah dengan $r = 0,3$, jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) adalah:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x / \sum y$ = Jumlah nilai variabel X/Y
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel

3.5.2.1 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

k = Mean kuadrat antara subjek

$\sum si^2$ = Mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba

instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.3 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Rancangan analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh pemeriksaan pajak dan tarif pajak terhadap *tax evasion* dan dampaknya terhadap penerimaan pajak adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct & indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2004:17).

3.5.3.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Untuk penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a). Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- b). Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.

- c). Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d). Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- e). Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

- f). Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin$$

3.5.3.2 Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

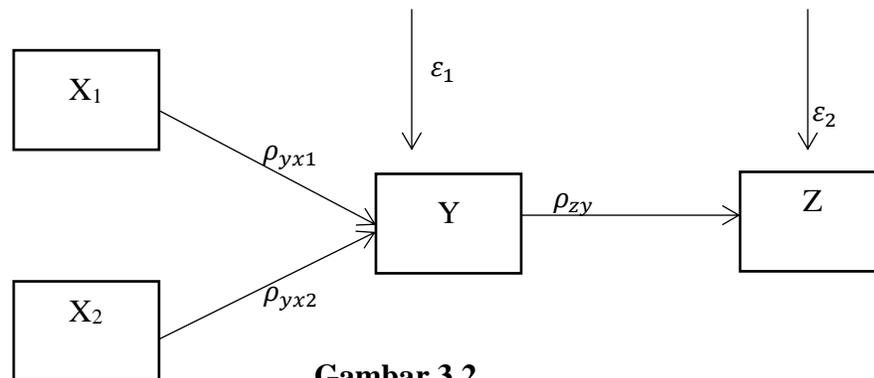
Dalam analisis jalur sebelum peneliti melakukan analisis suatu penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat diagram jalur yang digunakan untuk mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut.

Juliansyah Noor (2014:81) menyatakan bahwa:

“Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural”.

a. Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

**Diagram Jalur X_1 , X_2 dan Y terhadap Z
Model Struktural (Full Model)**

Keterangan:

- X_1 = Pemeriksaan Pajak
- X_2 = Tarif Pajak
- Y = *Tax Evasion*
- Z = Penerimaan Pajak
- $r_{X_1X_2}$ = Hubungan korelasi antara Pemeriksaan Pajak dan Tarif Pajak
- $\rho_{YX_1} X_1$ = Koefisien Jalur Pemeriksaan Pajak terhadap *Tax Evasion*
- $\rho_{YX_2} X_2$ = Koefisien Jalur Tarif Pajak terhadap *Tax Evasion*
- ϵ_1 = Faktor lain yang mempengaruhi *Tax Evasion*
- $\rho_{ZY} Y$ = Koefisien Jalur Penerimaan Pajak terhadap *Tax Evasion*

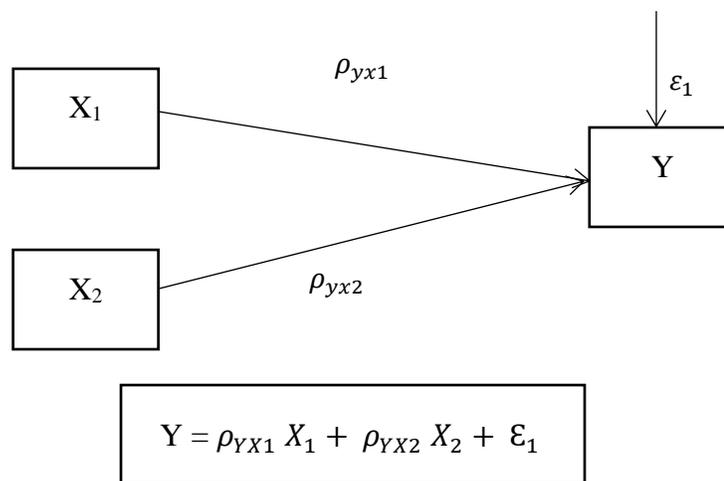
ε_2 = Faktor lain yang mempengaruhi Penerimaan Pajak

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada Gambar 3.2 di atas dapat diformulasikan ke dalam bentuk model persamaan struktural

b. Persamaan Struktural

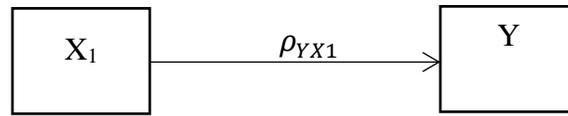
Menurut Juliansyah Noor (2014:84) persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada. Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 di atas, dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural, yaitu:

1. Persamaan jalur substruktur ke-pertama:

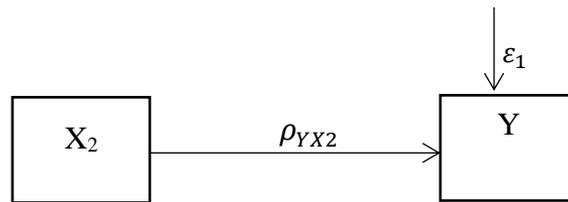


Gambar 3.3
Sub Struktur Ke-Pertama : Diagram Jalur X_1 , dan X_2 terhadap Y

ε_1

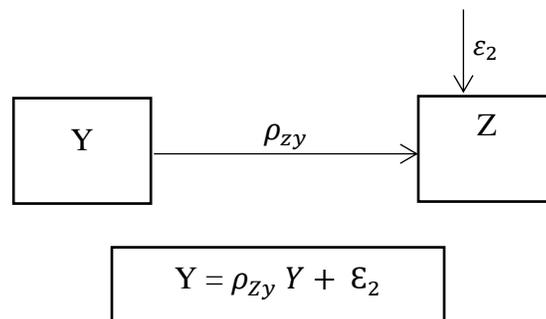


Gambar 3.4
Diagram Jalur X_1 terhadap Y



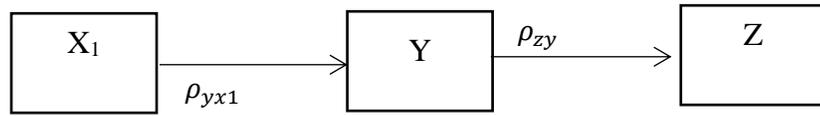
Gambar 3.5
Diagram Jalur X_2 terhadap Y

2. Persamaan jalur substruktur ke-dua:

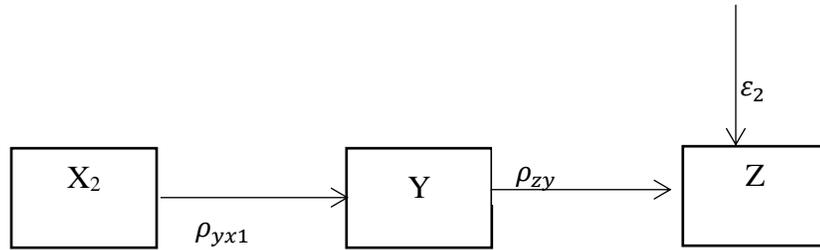


Gambar 3.6
Sub Struktur Ke-dua : Diagram Jalur Y terhadap Z





Gambar 3.7
Diagram Jalur X_1 terhadap Z melalui Y



Gambar 3.8
Diagram Jalur X_2 terhadap Z melalui Y

3.5.3.3 Uji Normalitas Data

Analisis jalur termasuk kedalam jenis metode statistika parametrik, menurut kamus statistika metode parametrik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt, 2006;293). Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametrik, maka analisis regresi dan korelasi *product moment* juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia pada paket program SPSS 20.

Menurut Singgih Santoso (2002;393), dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (*significance*), yaitu:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari data tidak normal

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots* (Singgih Santoso 2002;322) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.4 Koefisien Korelasi

Untuk memperoleh nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen, pertama hitung korelasi antar variabel menggunakan rumusan korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Kemudian nilai koefisien korelasi diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada tabel berikut :

Tabel 3.12

Pedoman interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014: 184)

3.5.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *dari variabel* independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Pengujian Secara Parsial

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2015:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen kepada variabel dependen dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho1: ($\beta_1 = 0$): Tidak terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap *Tax Evasion*

Ha1: ($\beta_1 \neq 0$): Terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap *Tax Evasion*

Ho2: ($\beta_1 = 0$): Tidak terdapat pengaruh Tarif Pajak terhadap *Tax Evasion*

Ha2: ($\beta_1 \neq 0$): Terdapat pengaruh Tarif Pajak terhadap *Tax Evasion*

Ho3: ($\beta_1 = 0$): Tidak terdapat pengaruh *Tax Evasion* terhadap

Penerimaan Pajak

Ha3: ($\beta_1 \neq 0$): Terdapat pengaruh pengaruh *Tax Evasion* terhadap

Penerimaan Pajak

Ho4: ($\beta_1 = 0$): Tidak terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap

Penerimaan Pajak melalui *Tax Evasion* sebagai variabel
intervening

Ha4: ($\beta_1 \neq 0$): Terdapat pengaruh pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap

Penerimaan Pajak melalui *Tax Evasion* sebagai variable
intervening

Ho5: ($\beta_1 = 0$): Tidak terdapat pengaruh Tarif Pajak terhadap

Penerimaan Pajak melalui *Tax Evasion* sebagai variable
intervening

Ha5: ($\beta_1 \neq 0$): Terdapat pengaruh pengaruh Tarif Pajak terhadap

Penerimaan Pajak melalui *Tax Evasion* sebagai variable
intervening

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima.

3.5.4.2 Pengujian Secara Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap penerimaan pajak melalui *tax evasion* sebagai variabel *intervening* dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh antara Pemeriksaan Pajak
dan Tarif Pajak terhadap *Tax Evasion*

Ha1 : Tidak terdapat pengaruh antara Pemeriksaan Pajak dan Tarif Pajak
terhadap *Tax Evasion*

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 54 pernyataan yang

terdiri dari 24 pernyataan mengenai pemeriksaan pajak, 9 pernyataan mengenai tarif pajak, 6 pernyataan mengenai *tax evasion*, dan 15 pernyataan mengenai penerimaan pajak.